

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini, berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan interpretasi dan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, serta mengusulkan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

5.1 Simpulan

Dalam Simpulan, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian pada Analisis Pengembangan Karakter Protagonis dalam Naskah Film Panjang *"Tegar"* Menggunakan Teori *"Positive Change Arc"* dari K.M. Weiland. Dimana di dalamnya terbagi menjadi 3 aspek pembahasan, yaitu: (1) Penggunaan Teori *"Positive Change Arc"* dari K.M. Weiland untuk Menganalisis Pengembangan Karakter Protagonis Tegar di dalam Naskah Film Panjang *"Tegar"*, (2) Kesejahteraan Psikologis dari Karakter Protagonis Tegar di dalam Naskah Film Panjang *"Tegar"*, dan (3) Anggi Frisca sebagai Sutradara sekaligus Penulis Naskah dalam Film Panjang *"Tegar"*. Seluruh aspek di atas kemudian divalidasi ataupun dikomparasikan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli guna menghasilkan luaran pembahasan yang komprehensif.

5.1.1 Penggunaan Teori *"Positive Change Arc"* dari K.M. Weiland untuk Menganalisis Pengembangan Karakter Protagonis Tegar di dalam Naskah Film Panjang *"Tegar"*

Dengan menggunakan panduan *"Character Basis"* dari Teori *"Positive Change Arc"* milik K.M. Weiland, maka dapat dicermati bahwa Tegar diperkenalkan di awal cerita sebagai anak penyandang disabilitas berusia 10 tahun yang meyakini bahwa dirinya tidak bisa melakukan apa-apa secara mandiri serta tidak ada yang mau berteman dengan dirinya. Ia juga memiliki luka yang diakibatkan oleh bagaimana kedua orang tuanya dalam memperlakukan dirinya sehingga ia merasa keberadaan tidak dianggap atau tidak diterima oleh mereka. Namun Tegar juga memiliki keinginan, yaitu untuk

bisa pergi bersekolah dan memiliki teman serta ia juga membutuhkan kasih sayang serta dukungan dari orang tuanya, khususnya ibunya.

Penggunaan panduan “*Character Change Sequence*” dari Teori “*Positive Change Arc*” milik K.M. Weiland, berhasil mengungkapkan bagaimana proses pengembangan karakter Tegar seiring berjalannya cerita. Di dalam cerita, ia dihadapkan dengan berbagai rintangan yang mulai menggoyahkan apa yang telah ia yakini, yang kemudian juga mendorongnya untuk mengejar apa yang ia inginkan dan mencari apa yang ia butuhkan. Setelah berhasil meraih semuanya di akhir cerita, Tegar berhasil mengembangkan potensi diri yang sempat terhambat di dalam dirinya dan menjadi karakter protagonis yang lebih utuh.

Ini menjadi bukti bahwa penggunaan Teori “*Positive Change Arc*” dari K.M. Weiland yang berisikan panduan mengenai “*Character Basis*” dan “*Character Change Sequence*” untuk menganalisis proses pengembangan karakter protagonis Tegar di dalam naskah film panjang “*Tegar*” dapat berfungsi dengan baik karena hasil dari analisis tersebut sejalan dengan opini pribadi yang diutarakan oleh Anggi Frisca sebagai Sutradara sekaligus Penulis Naskah dalam naskah film panjang “*Tegar*” ketika membicarakan hal yang sama dan juga selaras dengan studi literatur yang digunakan untuk memperkuat hasil analisis peneliti.

5.1.2 Kesejahteraan Psikologis dari Karakter Protagonis Tegar di dalam Naskah Film Panjang “*Tegar*”

Setelah melakukan proses analisis secara komprehensif mengenai pengembangan karakter protagonis Tegar di dalam naskah film panjang “*Tegar*” menggunakan Teori “*Positive Change Arc*” dari K.M. Weiland, opini pribadi dari Anggi Frisca sebagai Sutradara sekaligus Penulis Naskah dalam naskah film panjang “*Tegar*”, dan teori-teori para ahli yang didapatkan dari proses studi literatur, maka diketahui bahwa Tegar memiliki sistem pendukung yang kurang baik di dalam lingkungan keluarganya, yang membuat Tegar mengalami hambatan di berbagai aspek, mulai dari gangguan psikologis dan

emosional, perkembangan sosial, perkembangan kognitif, hingga keterampilan hidup.

Seiring berjalannya waktu, Tegar yang terus dihadapkan dengan rintangan didalam hidupnya pun kemudian mampu melakukan segala sesuatu secara mandiri selama diberikan ruang untuk melakukan hal tersebut yang sayangnya selama ini tidak pernah diberikan oleh Ibunya. Sehingga dititik ini, Tegar sedikit demi sedikit mulai menjadi pribadi yang lebih baik karena hambatannya dalam aspek keterampilan hidup mulai terselesaikan.

Momen perkembangan diri Tegar selanjutnya ditandai ketika ia memutuskan untuk keluar dari rumah, dimana ketika ia bertemu dengan Mang Akbar, Imam, Mang Uhe, dan tetangga di rumah Mang Akbar yang secara konsisten terus menunjukkan sikap menerima terhadap Tegar, membuatnya menjadi pribadi yang mudah diajak untuk berkomunikasi dan juga ramah. Hal ini menjadi bukti bahwa Tegar berhasil mengatasi masalah perkembangan sosial yang dimilikinya.

Perkembangan karakter protagonis Tegar tidak berhenti disitu saja. Ia kemudian kembali berhasil mengembangkan potensi diri yang ada ketika ia berhasil berdamai dengan Ibunya dan juga menjalani kehidupannya di sekolah. Di titik ini, Tegar telah berhasil mengatasi gangguan psikologis dan emosionalnya setelah Ibunya menerima keberadaan Tegar sebagai anak kandungnya yang membuat Tegar memiliki sistem pendukung yang baik berkat kasih sayang serta dukungan emosional yang diberikan oleh Ibunya. Lalu Tegar juga berhasil menyasati masalah perkembangan kognitifnya, dimana dirinya memiliki kelebihan di bidang akademik lain dibanding teman-teman sebayanya.

Maka di akhir cerita, Tegar berhasil memaksimalkan seluruh potensi diri yang sempat terhambat di dalam dirinya setelah dihadapkan dengan berbagai rintangan yang dihadirkan di dalam cerita. Ini menjadi bukti bahwa kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh karakter protagonis Tegar berhasil meningkat yang kemudian membuatnya menjadi pribadi yang lebih utuh berkat rintangan yang ia lalui.

5.1.3 Proses Kreatif Anggi Frisca sebagai Sutradara sekaligus Penulis Naskah dalam Penciptaan Film Panjang “Tegar”

Rangkaian proses kreatif yang dilakukan oleh Anggi Frisca sebagai Sutradara sekaligus Penulis Naskah dalam mempersiapkan pra-produksi dari film panjang “Tegar” adalah dengan menentukan ide kreatif terlebih dahulu yang kemudian dijadikan isu utama dalam film. Hal ini merupakan bentuk dari Tahap Persiapan dalam Teori Csikszentmihalyi. Lalu mencari gagasan dan menentukan pesan yang ingin disampaikan. Hal ini merupakan bentuk dari Tahap Inkubasi dan Pengetahuan dalam Teori Csikszentmihalyi. Kemudian menentukan gagasan cerita yang ingin dibangun dalam film, membangun karakter utama serta dunianya di dalam cerita, memulai proses “*Development Character*”, memasukkan karakter-karakter ke dalam dunia di dalam cerita, dan melakukan sesi “*reading*” dengan para pemeran yang bersamaan dengan proses finalisasi naskah yang merupakan bentuk dari Tahap Evaluasi dan Elaborasi dalam Teori Csikszentmihalyi.

Ini membuktikan bahwa rangkaian proses kreatif yang dilakukan oleh Anggi Frisca sebagai Sutradara sekaligus Penulis Naskah dalam penciptaan film panjang “Tegar” sesuai dengan tahapan proses kreatif dalam Teori yang dikemukakan oleh Csikszentmihalyi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat dipaparkan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Proses pengembangan karakter protagonis Tegar di dalam naskah film panjang “Tegar” yang pada awal cerita dibuat memiliki berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi psikologis dan keterampilan hidupnya sebagai anak penyandang disabilitas, kemudian berkembang seiring berjalannya cerita menjadi pribadi yang berhasil mengembangkan potensi diri yang dimilikinya

setelah menghadapi berbagai rintangan ini sejalan dengan Teori "*Positive Change Arc*" yang dikemukakan oleh K.M. Weiland. Dimana teori ini menjelaskan bahwa karakter protagonis akan berevolusi menjadi pribadi yang lebih utuh dan sempurna setelah menghadapi berbagai rintangan di sepanjang cerita. Sehingga penggunaan Teori "*Positive Change Arc*" untuk menganalisis proses pengembangan karakter protagonis Tegar di dalam naskah film panjang "*Tegar*" dinyatakan dapat berfungsi dengan baik.

5.2.2 Implikasi Praktis

Para praktisi perfilman, seperti sutradara, penulis naskah, dan produser, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam pengembangan karakter protagonis yang lebih mendalam dan meyakinkan dalam karya-karya mereka. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembuat film untuk menghasilkan karya-karya yang lebih berdampak secara emosional dan memberikan pesan-pesan yang positif kepada penonton.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini tentu bukanlah penelitian yang sempurna dan masih ada banyak hal yang dapat disempurnakan. Oleh karena itu peneliti akan memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak yang ingin menggunakan hasil penelitian ini untuk kebutuhannya masing-masing:

- A. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih terfokus pada aspek-aspek pengembangan karakter dalam naskah film yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti konsep dramaturgi yang diterapkan oleh para pemeran dalam film panjang "*Tegar*".
- B. Sebagai saran bagi para sutradara dan penulis naskah film, disarankan untuk menggunakan Teori "*Positive Change Arc*" dari K.M. Weiland dalam membangun dan mengembangkan karakter protagonis serta cerita yang akan dibuat dalam karya film terbaru mereka.